Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
https://ejournal-education.upi.edu/dedicated

Empowering Indonesian scholars at USIM through academic and digital literacy training

Nani Hartini[1], Cicih Sutarsih[2], Liris Raspatiningrum[3], Irvan Gunawan[4], Rida Dewi Lestari[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
nani_hartini@upi.edu[1], cicihsutarsih@upi.edu[2], liris@upi.edu[3], irvangunaa@upi.edu[4], ridalestari@upi.edu[5]

ABSTRACT
Plagiarism and the use of Artificial Intelligence (AI) remain issues in higher education. Indonesian students at Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) face academic adaptation challenges and the need to strengthen their academic writing skills, research literacy, AI ethics, and international publication strategies. This Pengabdian kepada Masyarakat Luar Negeri (PkM-LN) program aims to improve students' academic and digital capacity through the Empowering Indonesian Scholars program, a collaboration between the FIP UPI, USIM, and PPI USIM. The implementation follows three structured stages: the preparation stage includes needs analysis and material design. The implementation stage consists of interactive online training via Zoom Meeting on August 18-19, 2026, which equips participants with writing techniques, literature searches, and career planning; and the evaluation stage measures program implementation, attendance levels, and participant engagement dynamics. The results indicate that online training effectively strengthens competencies without being hindered by geographical constraints. Participants' enthusiasm confirms the material's relevance to students' real needs, while also laying the foundation for a digital learning community and strengthening international academic networks between institutions.

ARTICLE INFO
Article History:
Received: 25 May 2026
Revised: 20 Sep 2026
Accepted: 7 Oct 2026
Publish online: 12 Nov 2026
Keywords:
academic writing; artificial intelligence; digital literacy; Indonesia students; international publication
Open access
Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK
Plagiarisme dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) masih menjadi isu dalam bidang pendidikan tinggi. Mahasiswa Indonesia di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) menghadapi tantangan adaptasi akademik serta kebutuhan untuk memperkuat kemampuan academic writing, literasi riset, etika AI, dan strategi publikasi internasional. Pengabdian kepada Masyarakat Luar Negeri (PkM-LN) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan digital mahasiswa melalui program Empowering Indonesian Scholars hasil kolaborasi FIP UPI, USIM, dan PPI USIM. Metode pelaksanaan ditempuh melalui tiga tahapan terstruktur: tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan dan perancangan materi. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan interaktif daring via Zoom Meeting pada 18-19 Agustus 2026 yang membekali peserta dengan teknik penulisan, penelusuran literatur, dan perencanaan karier; serta tahap evaluasi yang mengukur keterlaksanaan program, tingkat kehadiran, dan dinamika keaktifan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan daring efektif sebagai ruang untuk memperkuat kompetensi tanpa terhalang oleh kendala geografis. Antusiasme tinggi peserta mengonfirmasi relevansi materi dengan kebutuhan nyata mahasiswa, sekaligus menjadi fondasi bagi pembentukan komunitas belajar digital dan penguatan jaringan akademis internasional antar-lembaga.
Kata Kunci: *artificial intelligence; literasi digital; mahasiswa Indonesia; penulisan akademik; publikasi internasional*

How to cite (APA 7)
Hartini, N., Sutarsih, C., Raspatiningrum, L., Gunawan, I., & Lestari, R. D. (2026). Empowering Indonesian scholars at USIM through academic and digital literacy training. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat), 4*(2), 405-416.
Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.
Copyright
2026, Nani Hartini, Cicih Sutarsih, Liris Raspatiningrum, Irvan Gunawan, Rida Dewi Lestari. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nani_hartini@upi.edu

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

INTRODUCTION

Dinamika mobilitas pelajar lintas negara memegang peranan krusial dalam peta pendidikan tinggi global. Saat menempuh studi di mancanegara, mahasiswa tidak sekadar dihadapkan pada tantangan penyesuaian sosial-akademik, tetapi juga dituntut untuk menguasai kompetensi yang mendukung partisipasi aktif di ranah profesional maupun akademik pada tingkat internasional. Dalam konteks pelajar Indonesia di Malaysia, kebutuhan ini semakin mengemuka mengingat adanya perbedaan sistem pembelajaran, budaya akademik, karakteristik bahasa, serta tuntutan kompetensi dari negara asal. Meski memiliki kedekatan secara geografis dan kultural, kemiripan tersebut tidak otomatis menghilangkan hambatan adaptasi (Handrianto *et al*., 2025). Mahasiswa tetap dituntut untuk beradaptasi secara intensif dengan kultur belajar, ekspektasi akademis, kemampuan berkomunikasi, dan atmosfer pendidikan yang baru.

Salah satu kampus tujuan pelajar Indonesia di Malaysia ialah Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang berlokasi di Nilai, Negeri Sembilan. Di universitas ini, mahasiswa Indonesia berasal dari berbagai daerah dan latar belakang keilmuan, yang sebenarnya menjadi aset potensial dalam membentuk komunitas akademik internasional yang dinamis. Namun, observasi awal serta dialog bersama Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) USIM mengidentifikasi beberapa area pengembangan yang mendesak. Mahasiswa memerlukan penguatan pada kemampuan *academic writing* berbahasa Inggris, literasi riset, etika penulisan karya ilmiah, pengolahan sitasi dan referensi, pencegahan plagiarisme, strategi penelusuran literatur ilmiah, serta teknik presentasi gagasan di forum akademik. Di samping itu, penguatan literasi digital, pemanfaatan teknologi secara etis, komunikasi lintas budaya, serta keterampilan pendukung kesiapan karier menjadi kebutuhan prioritas.

Persoalan kompetensi penulisan akademik ini sejalan dengan berbagai temuan riset terdahulu mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa internasional di Malaysia dalam memenuhi standar penulisan ilmiah berbahasa Inggris. Di Indonesia sendiri, mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara masif untuk membantu proses pembuatan karya ilmiah dan riset (Wahyuningsih, 2024). Kendati pemanfaatan AI menawarkan efisiensi dalam penulisan, fenomena ini juga melahirkan urgensi baru terkait kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab moral para penggunanya. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan kian memperluas spektrum kebutuhan kompetensi bagi mahasiswa. AI memang dapat diandalkan untuk eksplorasi ide, formulasi draf, penyuntingan kebahasaan, hingga penelusuran riset, namun penerapannya di ranah akademis memunculkan tantangan serius terkait akurasi data, risiko ketergantungan pada teknologi, isu plagiarisme, serta ancaman terhadap integritas ilmiah.

Penelitian mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa menganggap AI mampu meningkatkan efisiensi penulisan, penggunaan alat ini tetap membutuhkan daya kritis dalam penalaran (Setiadi *et al*., 2025). Pemanfaatan teknologi sepatutnya diposisikan sebagai instrumen akselerasi kompetensi, bukan pengalih fungsi proses berpikir kritis mahasiswa. Integrasi AI dalam pendidikan berpotensi meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran, tetapi penerapannya perlu didukung oleh literasi digital, kesiapan pendidik, pemerataan akses, serta kebijakan yang tepat (Susanti *et al*., 2022). Oleh karena itu, pelatihan AI, integrasi dalam kurikulum, dan penerapan yang etis serta berlandaskan nilai kemanusiaan menjadi langkah penting untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Harnawati & Hidayati, 2024; Khoiriyah, 2026; Martiadi *et al*., 2025; Rahmat *et al*., 2025). Sejalan dengan hal ini, di samping keterampilan *academic writing* dan penguasaan AI, literasi digital memegang peran vital dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika dunia akademik dan industri modern.

Literasi digital pada era AI bukan sekadar kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran etis serta kemampuan memilih dan mengevaluasi teknologi secara bijak untuk kepentingan akademis (Mytra *et al*., 2025). Oleh sebab itu, penguatan literasi digital dan AI perlu dilakukan secara

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

beriringan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Sejumlah inisiatif pelatihan dan pengabdian masyarakat sebelumnya telah diupayakan untuk menjawab tantangan tersebut, seperti pelatihan pemanfaatan AI melalui pemaparan konsep, demonstrasi, dan praktik langsung (Kurniawan & Syukur, 2026). Pendekatan aplikatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teknis mahasiswa. Meskipun demikian, program-program pengembangan yang ada sejauh ini masih bersifat parsial, hanya berfokus pada satu aspek, seperti *academic writing* saja atau literasi digital saja, serta belum mengintegrasikan berbagai kebutuhan tersebut dalam sebuah intervensi yang komprehensif.

Sedangkan, pemanfaatan AI dalam pendidikan berpotensi meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, mulai dari memahami bacaan, menyusun tulisan, melakukan parafrase, hingga mengelola referensi (Malik & Sa'adah, 2026; Rahayu, 2024). Namun, penerapannya perlu disertai pemahaman etika, sikap kritis, dan tanggung jawab akademik (Hidayati *et al*., 2024). Berbagai pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui konsep, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman teknis serta kualitas penulisan akademik mahasiswa (Kurniawan & Syukur, 2026). Selain itu, pelatihan AI dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, produktivitas, dan integritas akademik (Fatqurhohman *et al*., 2025). Oleh sebab itu, integrasi AI perlu didukung oleh pelatihan aplikatif dan berkelanjutan agar penggunaannya efektif, etis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai akademik.

Menjawab kesenjangan tersebut, kebaruan ilmiah dari kegiatan ini terletak pada perancangan program bertajuk "*Empowering Indonesian Scholars: Program Pendidikan dan Pelatihan Terpadu Berbasis Kompetensi Digital dan Akademik bagi Mahasiswa Indonesia di USIM Malaysia*". Program ini mengintegrasikan penguatan *academic writing* dan literasi riset dengan kemampuan digital, pemanfaatan AI yang etis, komunikasi yang efektif, serta pengembangan diri. Nilai tambah lainnya tercermin dari pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan sumber daya akademik dari FIP UPI, USIM, dan PPI USIM. Sinergi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jejaring akademik internasional antar-komunitas mahasiswa serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4, yaitu pendidikan berkualitas.

Literature Review

Academic Writing dan *Research Literacy*

Kemampuan menulis akademik merupakan kompetensi penting dalam pendidikan tinggi karena mahasiswa perlu menyampaikan gagasan secara sistematis, membangun argumentasi berbasis bukti, dan mengomunikasikan hasil penelitian secara ilmiah. Penulisan akademik tidak terpisahkan dari keterampilan penelitian, karena penyusunan karya ilmiah mencakup identifikasi masalah, kajian literatur, pemilihan metode, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan. Pelatihan penulisan tesis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan, kajian literatur, metode, analisis, pembahasan, dan kesimpulan (Connie *et al*., 2024).

Sejalan dengan itu, *research skills, critical reading, academic writing, academic honesty,* dan *referencing* sebagai bagian penting dari *academic literacies* (Neilson & King, 2023). Oleh karena itu, *research literacy* mencakup kemampuan menelusuri dan mengevaluasi sumber, memahami metode, menganalisis informasi, serta mengubahnya menjadi argumen ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan kompetensi tersebut perlu didasarkan pada kebutuhan mahasiswa. *Training Needs Assessment* (TNA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dan yang dibutuhkan, sehingga pelatihan dapat diarahkan secara lebih spesifik (Markaki *et al*., 2021). TNA sangat penting dalam menentukan kebutuhan dan bentuk pelatihan yang sesuai (Othayman *et al*., 2022).

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Oleh karena itu, Empowering Indonesian Scholars mengintegrasikan *academic writing* dan *research literacy* melalui penelusuran dan evaluasi literatur, penyusunan argumen, pengelolaan referensi, penulisan ilmiah, serta pengenalan proses penelitian dan publikasi. Kualitas penulisan akademik bergantung pada pengelolaan referensi dan etika akademik. Keterampilan teknis penulisan perlu disertai kemampuan memilih sumber yang kredibel, melakukan sitasi secara tepat, dan mencegah plagiarisme (Soulthoni *et al*., 2025).

Artificial Intelligence dalam Pembelajaran dan Penelitian

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) membuka peluang dalam pencarian informasi, pengembangan ide, penyusunan draf, dan pengolahan informasi. Namun, pemanfaatannya memerlukan Literasi AI yang melampaui kemampuan teknis. Literasi AI mencakup pemahaman konsep AI, penerapan, evaluasi, serta kesadaran etis (Mansoor *et al*., 2024). Kajian tersebut menunjukkan bahwa literasi AI memiliki dimensi pemahaman teknis, evaluasi kritis, dan penerapan praktis. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup hanya mampu menggunakan AI, tetapi juga perlu memahami keterbatasannya, mengevaluasi kualitas keluaran, dan memverifikasi informasi.

Pendampingan GenAI melalui demonstrasi dan praktik dapat mendukung literasi digital serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi (Sahputra *et al*., 2026). Berdasarkan landasan tersebut, AI dalam Empowering Indonesian Scholars ditempatkan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Penggunaannya diarahkan untuk eksplorasi ide, pencarian dan pengolahan informasi, serta penyempurnaan tulisan dengan tetap melakukan verifikasi terhadap sumber ilmiah yang kredibel.

Pengembangan Kompetensi Personal dan Profesional Mahasiswa

Pengembangan mahasiswa tidak cukup berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu mencakup komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, adaptabilitas, dan kesiapan karier. *Service-learning* berkontribusi terhadap berbagai *soft skills*, terutama komunikasi, kerja sama tim, kemampuan analitis, pemecahan masalah, kreativitas, kepemimpinan, evaluasi diri, dan adaptabilitas (Culcasi & Venegas, 2023). *Service-learning* mendukung pengembangan *soft skills* yang relevan dengan *employability*, sehingga pengalaman tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan tinggi untuk memperkuat kesiapan kerja mahasiswa (Wijayanama *et al*., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman nyata menjadi penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan profesional dan internasional. *Community service-learning* menekankan pengalaman, partisipasi, dan refleksi. Pengembangan *community service-learning* dapat berlangsung melalui tahap *start-up, scale-up,* dan *sustaining*, sehingga program perlu dirancang agar dapat dikembangkan dan dipertahankan secara berkelanjutan (Tijsma *et al*., 2023). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sebaiknya tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberi ruang bagi praktik, interaksi, refleksi, dan penerapan keterampilan dalam konteks nyata.

Atas dasar tersebut, Empowering Indonesian Scholars mengintegrasikan *academic success strategies, career planning, communication skills, AI literacy, research literacy,* dan *personal development* ke dalam satu kerangka pengembangan kapasitas. Integrasi ini diarahkan agar mahasiswa tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, adaptabilitas, jejaring profesional, serta kesiapan karier. Penerapan pendekatan berbasis kebutuhan, pengalaman, dan refleksi diharapkan dapat memperkuat kompetensi akademik, digital, penelitian, serta personal-profesional mahasiswa secara lebih komprehensif.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

METHODS

Rancangan dan Desain Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat Luar Negeri (PkM-LN) ini menerapkan rancangan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan. Formulasi fokus materi dan rangkaian aktivitas pelatihan diturunkan secara langsung dari hasil analisis kebutuhan awal yang dijajaki melalui diskusi bersama Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) USIM. Penerapan pendekatan berbasis kebutuhan sangat krusial agar intervensi pengembangan kapasitas tepat sasaran dan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi yang dihadapi peserta. Berdasarkan asesmen tersebut, kerangka kerja program ini dikelompokkan ke dalam dua domain utama: 1) Penguatan kompetensi akademik dan literasi riset; serta 2) peningkatan kecakapan digital bersama pengembangan kapasitas personal-profesional.

Pelaksanaan program ini terjalin melalui kemitraan dengan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang didukung penuh oleh PPI USIM. Sasaran intervensi merupakan mahasiswa berkebangsaan Indonesia yang tengah menempuh studi di lingkungan USIM. Pemilihan peserta dilakukan secara terukur dengan menyesuaikan profil dan karakteristik mahasiswa yang memerlukan akselerasi dalam kemampuan *academic writing*, pengelolaan riset, penguasaan teknologi digital, serta pengembangan diri. Penentuan subjek program yang didasarkan pada keselarasan karakteristik sasaran ini mengadopsi prinsip seleksi peserta dalam pengembangan pelatihan pendidikan tinggi (Othayman *et al*., 2022).

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari secara *online* mulai pukul 13.30 WIB atau 14.30 MYT. Hari pertama berfokus pada pemanfaatan AI dalam penulisan artikel jurnal dan pengembangan karier, sedangkan hari kedua membahas strategi sukses kuliah, *literature review and systematic searching*, serta strategi menulis, memilih, dan menerbitkan artikel pada jurnal internasional. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu 1) Persiapan, yang meliputi koordinasi tim UPI, USIM, dan PPI USIM; 2) Identifikasi kebutuhan peserta; 3) Penyusunan materi, jadwal, serta media pelatihan.

Kemudian, pelaksanaan berupa penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab bersama narasumber dari UPI dan USIM melalui Zoom Meeting. Lalu, evaluasi dan tindak lanjut berupa peninjauan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan, serta perencanaan pendampingan pasca pelatihan. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga memiliki mekanisme evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian mengenai evaluasi program pelatihan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pengukuran hasil dan proses evaluasi merupakan bagian penting dalam menilai efektivitas program pengembangan kompetensi (Othayman *et al*., 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Inisiatif Empowering Indonesian Scholars diselenggarakan pada 18-19 Agustus 2026 dengan memanfaatkan platform Zoom Meeting sebagai bentuk kemitraan strategis antara FIP UPI, USIM, dan PPI USIM. Diikuti oleh jajaran mahasiswa Indonesia di USIM, alur kegiatan terbagi ke dalam beberapa unit materi yang membedah kompetensi akademis, optimasi AI, metodologi riset, publikasi ilmiah, hingga perencanaan karier.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Akselerasi Kompetensi Akademik, Literasi AI, dan Publikasi Ilmiah

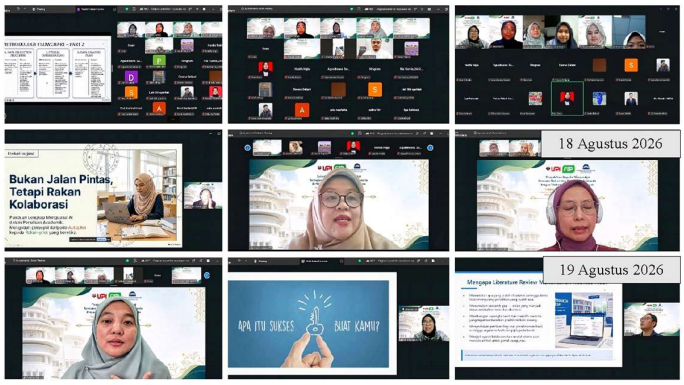
Penguatan kapasitas akademik menjadi salah satu konsentrasi utama yang diakomodasi melalui topik *AI for academic writing*, *literature review and systematic searching*, serta strategi penulisan hingga penerbitan artikel di jurnal internasional bereputasi. Struktur materi ini dirancang secara khusus untuk menjawab tantangan mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah dan diseminasi publikasi. Sesi bertajuk *"AI Rekan Penyelidik Anda: Panduan Praktikal Menulis Artikel Jurnal untuk Mahasiswa"* memperkenalkan peran AI sebagai instrumen akselerator dalam alur kerja ilmiah. Sementara itu, materi *literature review and systematic searching* membekali peserta untuk mengeksplorasi dan memetakan referensi bereputasi sebagai fondasi riset.

Sinergi kedua topik ini menawarkan pendekatan yang komprehensif, sebab peserta tidak hanya dilatih memanfaatkan teknologi dalam penulisan, tetapi juga dibekali pemahaman mendasar tentang tata kelola informasi ilmiah. Kelebihan kerangka kerja ini terletak pada korelasi yang erat antara penguasaan teknologi, metodologi riset, dan luaran publikasi. Mengingat kegiatan berlangsung singkat serta tidak dilengkapi instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terukur, dampak pelatihan belum dapat diklaim sebagai peningkatan kompetensi secara statistik. Capaian konkret yang dapat dikonfirmasi adalah tersedianya wadah pembekalan serta ruang diskursus akademik yang selaras dengan kebutuhan peserta.

Penguatan Keterampilan Personal-Profesional dan Skema Keberlanjutan

Di samping penguatan ranah akademis, program ini membekali peserta dengan materi *"Kunci Sukses Kuliah"* dan *"Pengembangan Karier"* untuk memperkuat dimensi personal serta profesionalisme mahasiswa. Pembekalan *soft skills* ini menyempurnakan keahlian riset dan publikasi, sekaligus mempersiapkan peserta untuk mengarungi lingkungan kerja profesional. Integrasi antara aspek akademik, kecakapan digital, dan pengembangan diri menjadi ciri khas utama program Empowering Indonesian Scholars. Formulasi terpadu ini memberikan pembekalan yang lebih holistik bagi mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di mancanegara.

Keberlanjutan program ditargetkan melalui pembentukan *academic writing clinic*, *research and publication mentoring*, serta *digital learning community*. Skema tindak lanjut ini mendesak untuk diterapkan mengingat penguasaan penulisan ilmiah, literasi AI, serta strategi publikasi membutuhkan latihan berkelanjutan dan umpan balik yang intensif. Oleh sebab itu, lokakarya dua hari ini diposisikan sebagai fase inisiasi (*entry point*), bukan sebagai intervensi yang berhenti setelah sesi pelatihan berakhir. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta yang cukup aktif selama proses pelatihan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten, interaksi selama penyampaian materi, serta keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan *Empowering Indonesian Scholars*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Penggunaan platform daring memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan narasumber dari Indonesia dan Malaysia tanpa terhalang jarak. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Gambar 1**. Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan. Penilaian peserta mencakup kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka, manfaat materi bagi kegiatan akademik, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Respons tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dan menunjukkan penerimaan yang positif terhadap materi yang diberikan.

Discussion

Hasil implementasi menunjukkan bahwa program Empowering Indonesian Scholars relevan dengan kebutuhan mahasiswa Indonesia di USIM karena mengintegrasikan kompetensi akademik, literasi digital, pemanfaatan AI, komunikasi, serta pengembangan kapasitas personal dan profesional. Materi yang mencakup strategi keberhasilan studi, penelusuran literatur, penulisan akademik, AI, etika akademik, publikasi, komunikasi, dan perencanaan karier menunjukkan bahwa program ini bersifat multidimensi. Pelatihan terpadu melalui pengetahuan, praktik, dan promosi digital dapat menghasilkan pemberdayaan yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan intervensi tunggal (Rahmawati *et al*., 2026).

Kekuatan program terletak pada keterkaitan antar kompetensi. Kemampuan menemukan sumber ilmiah perlu disertai evaluasi informasi, penulisan akademik perlu didukung oleh integritas akademik, sedangkan pemanfaatan teknologi harus disertai penggunaan yang bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, program tidak hanya memberikan banyak materi, tetapi juga menghubungkan berbagai kompetensi dalam satu pengalaman pembelajaran. Pada aspek akademik, program memberikan pembekalan dalam penelusuran literatur, penulisan akademik, dan publikasi ilmiah. Materi tersebut menjadi lebih bermakna ketika disertai dengan praktik dan interaksi. Pelatihan berbasis praktik yang diawali dengan identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan, dapat meningkatkan keterampilan digital dan kepercayaan diri peserta.

Temuan tersebut relevan dengan Empowering Indonesian Scholars, khususnya pada keterampilan prosedural seperti penelusuran literatur, penulisan, penggunaan perangkat digital, dan strategi publikasi (Parilah *et al*., 2025). *Learning group activities* dapat meningkatkan antusiasme dan membantu peserta menghadapi persoalan praktis (Aisy, 2024). Karena itu, interaksi antar peserta dalam program dapat menjadi bagian penting dari lingkungan belajar untuk bertukar pengalaman, mengklarifikasi persoalan, dan memperoleh dukungan. Pembekalan AI dalam Empowering Indonesian Scholars perlu ditempatkan dalam kerangka literasi digital dan integritas akademik, bukan sekadar keterampilan teknis.

Perkembangan AI meningkatkan tuntutan literasi digital yang mencakup etika, keamanan, literasi data, dan pemecahan masalah, sesuai dengan kerangka *UNESCO Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills dan UNESCO AI Competency Framework for Teachers* (Aripradono *et al*., 2026). Meskipun peserta dalam penelitian tersebut memiliki efikasi diri literasi digital tinggi hingga sangat tinggi, literasi data menjadi dimensi yang relatif lemah karena evaluasi informasi secara kritis sulit dibangun melalui intervensi jangka pendek. Hal ini menegaskan bahwa materi AI dalam Empowering Indonesian Scholars perlu mencakup kemampuan untuk mengevaluasi, memverifikasi, dan mempertanggungjawabkan informasi. Penggunaan AI perlu memperhatikan keterbatasan teknologi, integritas akademik, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pemeriksaan kemiripan dokumen merupakan bagian dari dukungan terhadap integritas akademik dan menekankan pentingnya literasi dalam penggunaan perangkat digital (Waluya, 2026).

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Komponen komunikasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di lingkungan akademik dan profesional. Kemampuan menyampaikan gagasan, mempresentasikan hasil pemikiran, berdiskusi, dan berkomunikasi secara percaya diri mendukung kompetensi akademik sekaligus kesiapan profesional. Pelatihan dapat berdampak positif terhadap keterampilan berbicara dan motivasi peserta melalui pendekatan *participatory action research* (Sari *et al*., 2024). Hal ini menegaskan bahwa pengembangan mahasiswa perlu menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan dengan keahlian dalam menyampaikan gagasan. Bagi mahasiswa Indonesia di Malaysia, kemampuan komunikasi semakin penting karena mereka berada dalam lingkungan akademik yang beragam dan berpotensi melibatkan komunikasi lintas budaya. Integrasi komunikasi dalam program menjadi penghubung antara kompetensi akademik dan kesiapan profesional.

Kolaborasi UPI, USIM, dan PPI USIM menjadi nilai tambah karena mempertemukan institusi pendidikan dengan komunitas mahasiswa. Dukungan kelembagaan dan komunitas dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta, sementara sinergi antara institusi pelaksana, lembaga lokal, dan komunitas mendukung pencapaian tujuan pelatihan (Parilah *et al*., 2025). Dalam konteks Empowering Indonesian Scholars, PPI USIM berfungsi sebagai penghubung antara program dan komunitas mahasiswa sehingga pembelajaran berpotensi berlanjut setelah pelatihan. Namun, terbentuknya *community of practice* yang berkelanjutan belum dapat dinyatakan sebagai hasil karena belum ada pengukuran pasca pelatihan. Struktur kolaboratif UPI-USIM-PPI USIM lebih tepat dipandang sebagai potensi untuk membangun komunitas belajar. Model kegiatan terpadu dapat menghasilkan luaran konkret dan berpotensi direplikasi melalui sinergi berbagai sumber daya dan kompetensi (Waluya, 2026).

Kebaruan praktis Empowering Indonesian Scholars lebih tepat ditempatkan pada integrasi berbagai dimensi pengembangan mahasiswa, bukan pada klaim bahwa setiap metode pelatihannya sepenuhnya baru. Literatur menunjukkan bahwa pelatihan digital, komunikasi, pembelajaran kelompok, dan pelatihan berbasis praktik telah digunakan dalam berbagai program pengabdian. Kebaruan program terletak pada konteks dan kombinasinya, yaitu pembekalan mahasiswa Indonesia di luar negeri yang menghubungkan literasi akademik, *research literacy*, literasi digital dan AI, integritas akademik, komunikasi, serta kesiapan profesional dalam satu rangkaian. Meskipun implementasi menunjukkan relevansi dan respons positif, hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa program telah meningkatkan seluruh kompetensi peserta (Rahmawati *et al*., 2026).

Keterbatasan utamanya adalah belum adanya *pre-test* dan *post-test* yang memungkinkan perbandingan kondisi peserta secara sistematis. Evaluasi selama kegiatan berlangsung belum menunjukkan perubahan perilaku dan penerapan keterampilan setelah peserta kembali ke aktivitas akademiknya. Sedangkan, intervensi jangka pendek dapat meningkatkan efikasi diri, tetapi masih menyisakan kelemahan dalam literasi data dan evaluasi informasi. Oleh karena itu, hasil program lebih tepat diposisikan sebagai indikasi keberhasilan implementasi dan penerimaan peserta, bukan sebagai bukti definitif atas peningkatan kompetensi dalam jangka panjang. Pembedaan antara *output*, *learning outcome*, dan *long-term outcome* penting agar interpretasi hasil tetap proporsional dengan desain evaluasi.

Pelaksanaan berikutnya perlu menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian produk akademik dengan rubrik, observasi praktik, refleksi peserta, serta *follow-up assessment*. Model Kirkpatrick dapat digunakan untuk membedakan tingkat reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan dampak. Penguatan pasca pelatihan perlu dilakukan melalui *academic writing clinic*, mentoring publikasi, *peer-review group*, konsultasi penggunaan AI secara etis, serta komunitas belajar digital. Pentingnya praktik langsung, pendampingan, dan dukungan fasilitator dapat meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri peserta.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Keberlanjutan program tidak hanya berupa pelatihan berulang, tetapi juga kesinambungan dalam proses belajar. PPI USIM dapat menjadi salah satu simpul komunitas belajar melalui diskusi artikel, klinik penulisan, *peer-review*, berbagi pengalaman publikasi, serta pendampingan bagi mahasiswa. Berdasarkan keseluruhan temuan, *practical novelty* Empowering Indonesian Scholars dapat dirumuskan sebagai model pembekalan terpadu bagi mahasiswa Indonesia di luar negeri yang menghubungkan kompetensi akademik, literasi informasi dan digital, pemanfaatan AI secara bertanggung jawab, komunikasi, serta kesiapan profesional melalui kemitraan UPI-USIM-PPI USIM. Kebaruan terletak pada integrasi kompetensi dan konteks penerapannya, sementara metode yang digunakan didukung oleh praktik pengabdian sebelumnya. Empowering Indonesian Scholars berpotensi dikembangkan dari pelatihan jangka pendek menjadi model pengembangan kapasitas mahasiswa yang berkelanjutan melalui *research mentoring*, *academic writing clinic*, *peer-review group*, konsultasi AI yang etis, dan komunitas belajar digital. Namun, potensi tersebut perlu dibuktikan melalui evaluasi longitudinal terhadap perubahan perilaku, produk akademik, aktivitas publikasi, dan penerapan kompetensi peserta setelah program selesai.

Terlepas dari potensi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan. Pelaksanaan program yang diselenggarakan sepenuhnya melalui Zoom Meeting membatasi ruang gerak interaksi langsung dan pendampingan teknis secara personal. Di samping itu, durasi pelatihan yang singkat di tengah padatnya cakupan materi belum memungkinkan pemantauan dampak jangka panjang. Efektivitas program saat ini baru diukur dari aspek dinamika partisipasi dan keterlaksanaan kegiatan, belum mencakup evaluasi perubahan perilaku akademik maupun peningkatan *output* karya ilmiah peserta pasca pelatihan. Oleh karena itu, capaian program lebih tepat diposisikan sebagai bukti keterlaksanaan, partisipasi, dan penerimaan peserta terhadap intervensi, sedangkan dampak pembelajaran dan keberlanjutan kompetensi masih perlu dibuktikan melalui evaluasi lanjutan.

CONCLUSION

Program Empowering Indonesian Scholars sebagai bentuk pengabdian kolaboratif UPI, USIM, dan PPI USIM yang memberikan pembekalan terpadu bagi mahasiswa Indonesia di USIM melalui pendekatan pelatihan daring. Kegiatan menunjukkan bahwa integrasi kompetensi akademik, literasi penelitian dan AI, publikasi ilmiah, serta pengembangan personal-profesional relevan dengan kebutuhan mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di lingkungan akademik internasional. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menyediakan ruang pembelajaran dan interaksi akademik lintas institusi yang dapat menjangkau mahasiswa tanpa kendala geografis.

Materi *academic writing*, *literature review*, pemanfaatan AI untuk penelitian dan penulisan, strategi publikasi, serta pengembangan karier memberikan dasar pembekalan yang saling melengkapi. Namun, dampak peningkatan kompetensi peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena data *pre-test*, *post-test*, dan evaluasi lanjutan belum tersedia secara lengkap. Meskipun demikian, capaian kegiatan pada tahap ini terutama terlihat pada keterlaksanaan program, relevansi materi, partisipasi peserta, dan terbentuknya ruang interaksi akademik antara mahasiswa Indonesia di USIM dengan akademisi UPI dan USIM.

Program serupa perlu dikembangkan melalui model pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan supaya kompetensi yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara nyata. Evaluasi pada kegiatan berikutnya disarankan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang terstruktur serta evaluasi tindak lanjut untuk mengukur perubahan kompetensi secara lebih objektif. Pendampingan dapat diarahkan pada *academic writing clinic*, *research and publication mentoring*, dan pembentukan *digital learning community* yang melibatkan mahasiswa, alumni, PPI USIM, serta akademisi UPI dan USIM. Model tersebut

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program sekaligus menghasilkan luaran yang lebih terukur, seperti draft artikel, publikasi ilmiah, dan portofolio profesional mahasiswa.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini merupakan karya asli dan bebas dari plagiarisme. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (FIP UPI), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) USIM atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan program Empowering Indonesian Scholars. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber dan mahasiswa Indonesia di USIM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

REFERENCES

Aisy, K. S. R. (2024). Learning group activities as a contribution to community service. *Dedicated: Journal of Community Services*, *2*(2), 243-254.

Aripradono, H. W., & Nandani, Y. C. (2026). Online digital literacy training for Indonesian teachers using UNESCO DLGF and AI competency framework. *Dedicated: Journal of Community Services*, *4*(1), 89-106.

Connie, C., Kristiawan, M., Asvio, N., & Sriyanti, E. (2024). Coaching of writing students' thesis: The implementation of community service. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *9*(2), 1146-1157.

Culcasi, I., & Venegas, R. (2023). Service-Learning and soft skills in higher education: A systematic literature review. *Open Journal per La Formazione in Rete*, *23*(2), 24-43.

Fatqurhohman, F., Firdaus, H., Sujiwo, D., & Tamami, B. (2025). Pelatihan pemanfaatan teknologi artificial intelligence sebagai strategi penguatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *1*(1), 37-48.

Handrianto, C., & Solfema, S. (2025). Cultural adaptation and academic success: Exploring the experiences of Indonesian students in Malaysian Universities. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *12*(3), 251-280.

Harnawati, H., & Hidayati, U. (2024). Persepsi mahasiswa calon guru Matematika terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, *4*(1), 50-59.

Hidayati, B. M. R., Sari, I. N., Sugianto, S., & Permatasari, F. (2024). Etika pemanfaatan artificial intelligence dalam pendidikan: Mendidik generasi yang bertanggung jawab terhadap teknologi. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, *1*(4), 291-308.

Khoiriyah, L. (2026). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pendidikan: Peluang , tantangan dan implikasi etis. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *4*(4), 477-482.

Kurniawan, H., & Syukur, B. (2026). Program pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan data analysis berbasis artificial intelligence untuk penulisan karya ilmiah. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 39-48.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Malik, M. H., & Sa'adah, M. (2026). Pemanfaatan teknologi digital dalam penulisan akademik : Etika dan integritas mahasiswa. *Journal of Education Research*, *7*(3), 1677-1682.

Mansoor, H., Bawazir, A., Alsabri, M., Alharbi, A., & Okela, A. (2024). Artificial intelligence literacy among university students: A comparative transnational survey. *Frontiers in Communication*, *9*(10), 1-12.

Markaki, A., Malhotra, S., Billings, R., & Theus, L. (2021). Training needs assessment: Tool utilization and global impact. *BMC Medical Education*, *21*(1), 1-20.

Martiadi, R., Agustini, R., Nasir, T., Yudiyanto, M., & Kusuma, D. (2025). Integrasi deep learning dalam pendidikan Islam adaptif: Sebuah studi literatur sistematis. *Jurnal An-Nahdlah*, *4*(April), 722-728.

Mytra, P., Danial, D., & Qadrianti, L. (2025). Digital literacy and digital ethics of university students in the era of artificial intelligence: A study at Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, *6*(2), 20-28.

Neilson, S., & King, T. R. (2023). The development of an academic literacies programme for students in Britain and Beyond. *Journal of Academic Writing*, *13*(2), 1-23.

Othayman, M., Mulyata, J., Meshari, A., & Debrah, Y. (2022). The challenges confronting the training needs assessment in Saudi Arabian higher education. *International Journal of Engineering Business Management*, *14*(1), 1-13.

Parilah, P., Saputra, S. A., Wibowo, W. A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Participatory training for digital empowerment: Developing graphic design skills with Canva. *Dedicated: Journal of Community Services*, *2*(1), 335-344.

Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Prosiding Pitnas Widyaiswara*, *1*(1), 429-437.

Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Mutsla, 7*(1), 241-259.

Rahmawati, F., Trilisiana, N., Lastariwati, B., & Rahman, L. R. (2026). Integrated catering training for PKK women empowerment: Production, presentation, and digital promotion. *Dedicated: Journal of Community Services*, *4*(1), 293-306.

Sahputra, I., Agusniar, C., Ikhwanus, M., Fadliani, Malasyi, S., & Muhammad. (2026). Pendampingan dan pemanfaatan artificial intelligence generative untuk literasi digital masyarakat desa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *5*(1), 84-92.

Sari, L. K. (2024). Public speaking training to improve the rhetorical skills of prospective trainers. *Dedicated: Journal of Community Services*, *2*(2), 409-420.

Setiadi, M., Basri, M., Sakkir, G., Sardi, A., & Rahman, A. (2025). Students' perceptions of AI-based instruction in academic writing course at an Indonesian Private University. *International Journal of Language Education*, *9*(2), 460-479.

Soulthoni, H. P. N., Rizki, D. P., & Aksari, A. T. (2025). Enhancing academic writing skills and ethical awareness among sociology department students at Halu Oleo University through Reference Management Training. *Journal of Community Service and Empowerment*, *6*(1), 223-232.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863

Susanti, L., Rahmadita, S., & Ayuningtyas, F. (2022). Kesenjangan digital dan pemanfaatan AI sebagai tantangan pendidikan bagi generasi milenial di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPS*, *15*(4), 1284-1292.

Tijsma, G., Urias, E., & Zweekhorst, M. (2023). Embedding engaged education through community service learning in HEI: A review. *Educational Research*, *65*(2), 143-169.

Wahyuningsih, S. (2024). How Artificial Intelligence (AI) supports undergraduate students' academic writing: Evidence from Indonesia. *Prominent*, *7*(2), 72-84.

Waluya, M. R. (2026). Strengthening vocational college library services through collection management and digital content production Muhamad. *Dedicated: Journal of Community Services*, *4*(1), 335-346.

Wijayanama, C., Ranjani, R. P. C., & & Mohan, D. U. (2020). Undergraduate soft skill development as an outcome of service-learning programs: A systematic literature review. *Journal of Management Matters*, *7*(2), 95-109.

https://doi.org/10.17509/dedicated.v4i2.863